

**ANALISIS POTENSI, EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI  
RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

**Disusun Oleh:**

**Pravita Fairuzia**

**E2B017019**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Pravita Fairuzia  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017019  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Potensi, Efektivitas, Dan Kontribusi  
Retribusi Pasar Tradisional Terhadap PAD Kota  
Semarang Tahun 2017-2021.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 30 Januari 2023

Dosen Pembimbing I



**(Dr. Hardiwinoto, M.Si.)**  
**NIDN. 0628026802**

Dosen Pembimbing II



**(Andwiani Sinarasri, SE., M.Si)**  
**NIDN. 060317402**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



**(Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si)**  
**NIDN. 062205660**

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Pravita Fairuzia  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017019  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Potensi, Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Dinas Perdagangan Kota Semarang tahun 2017-2021)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 30 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1



(Dr. Hardiwinoto, M.Si.)  
NIDN. 0628026802

2. Pembimbing 2



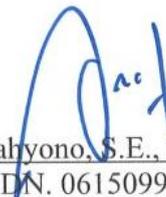
(Andwiani Sinarasri, SE., M.Si.)  
NIDN. 0603017402

3. Penguji 1



(R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA)  
NIDN. 0623118001

4. Penguji 2



(Nurcahyono, S.E., M.S.A)  
NIDN. 0615099401

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pravita Fairuzia  
NIM : E2B017019  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Semarang **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Potensi Retribusi, Efektivitas Retribusi, Dan Kontribusi Retribusi Pasar Tradisional Terhadap PAD Kota Semarang Tahun 2017-2021.**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Semarang berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 Januari 2023  
Penulis



Pravita Fairuzia  
E2B017019

**Analisis Pengaruh Potensi Retribusi, Efektivitas Retribusi, dan  
Kontribusi Retribusi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Asli Daerah  
Kota Semarang Tahun (2017-2021)**

Pravita Fairuzia  
(E2B017019)

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [pravitafairuzia89@gmail.com](mailto:pravitafairuzia89@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengukur potensi retribusi, efektivitas realisasi retribusi serta kontribusi terhadap PAD serta mengetahui faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah dan bagaimana cara mengatasi kendala yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis yang dilakukan menunjukkan potensi retribusi pasar tradisional di Kota Semarang pada tahun 2017-2021 bersifat fluktuatif, sedangkan efektivitas retribusi belum maksimal karena efektivitasnya masih di bawah 100%. Selain itu, kontribusinya terhadap PAD masih kurang. Adapun faktor yang mengakibatkan belum tercapainya target retribusi daerah yaitu fasilitas belum memadai, kurangnya pelayanan SDM yang belum memadai, dan kurangnya sosialisasi, faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran masyarakat. Cara untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, mengalokasikan dana untuk meningkatkan atau memperbaiki fasilitas, meningkatkan pelayanan, memberikan pelatihan, dan memaksimalkan sosialisasi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya retribusi daerah.

***Kata kunci : Potensi retribusi, efektivitas retribusi, kontribusi retribusi, pendapatan asli daerah***

***Analysis of the Influence of Potential Levies, Effectiveness of Levies, and Contribution of Traditional Market Levies on Local Revenue of Semarang City in Years (2017-2021)***

Pravita Fairuzia  
(E2B017019)

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [pravitafairuzia89@gmail.com](mailto:pravitafairuzia89@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of the research conducted was to measure the potential for fees, the effectiveness of the realization of fees and the contribution to PAD and to find out the factors that have resulted in not achieving the target of regional fees and how to overcome the obstacles that have resulted in not achieving the target of regional fees. The research method used is descriptive quantitative analysis. The analysis carried out shows that the potential for traditional market fees in Semarang City in 2017-2021 is fluctuating, while the effectiveness of fees is not maximized because their effectiveness is still below 100%. In addition, its contribution to PAD is still lacking. The factors that have resulted in not achieving the regional levy target are inadequate facilities, inadequate human resource services, and lack of outreach, economic factors and low public awareness. ways to overcome these obstacles, namely, budgeting funds to improve or repair facilities, improve services, provide training, and maximize socialization and increase awareness of the importance of regional fees.*

***Keywords: potential fees, effectiveness of fees, contribution of fees, local revenue***





## **PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Sumber penerimaan ini digunakan untuk membiayai segala kebutuhan daerah dalam menjalankan roda pemerintahan. Dalam sejarah pemerintahan daerah di Indonesia, sejak Indonesia merdeka sampai saat ini pasar dan retribusi daerah telah menjadi sumber penerimaan yang paling besar bagi daerah. Kebutuhan ini semakin dirasakan oleh daerah terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia (Malisan dkk, 2019).

Peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan faktor penting dalam memaksimalkan potensi daerah, karena PAD merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat digali dan dikelola serta dimanfaatkan secara lebih intensif oleh masing-masing daerah. PAD bermanfaat untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah karena PAD merupakan nilai pendapatan yang benar-benar diterima oleh daerah dan akan digunakan untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin besar nilai PAD suatu daerah berarti semakin besar anggaran pembangunan dan masyarakat akan semakin sejahtera (Keil, 2005).

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, Plt Kepala BPKAD Kota Semarang, Agus Wuryanto menyatakan bahwa PAD dari sektor retribusi di nilai masih rendah. Ada beberapa kendala dalam pengoptimalan PAD seperti sejumlah pasar yang masih menempati tempat relokasi dan parkir berlangganan yang masih dalam tahap persiapan. Dalam rangka lebih mengoptimalkan pelaksanaan otonomi daerah yang serasi, dinamis dan bertanggung jawab, maka pendapatan asli daerah harus dipungut dan dikelola secara lebih berdaya guna dan berhasil guna. Disamping itu dengan semakin meningkatkan kegiatan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah Kota Semarang sebagai penyedia jasa untuk tujuan kepentingan umum yang diarahkan menunjang pertumbuhan ekonomi daerah, perlu penerimaan yang optimal dari berbagai sektor.

Perbedaan tingkat perekonomian, geografis, luas wilayah dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi besarnya kontribusi retribusi daerah terhadap PAD pada masing-masing kota/kabupaten di Indonesia. Kota Semarang merupakan salah satu daerah otonomi dimana harus memenuhi kebutuhan rumah tangganya secara mandiri melalui pengembangan potensi-potensi yang ada di daerahnya. Kota Semarang memiliki beberapa potensi yang diharapkan mampu menyumbang pemasukan sebagai PAD melalui sektor pajak dan retribusi daerah.

Faktor utama adalah Potensi retribusi pasar dapat diartikan menentukan target penerimaan retribusi pasar pemerintah harus mengetahui seberapa besar

potensi retribusi pasar, agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk dapat meningkatkan retribusi pasar (Wardani,2014). Potensi adalah kemampuan baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi. Berdasarkan penelitian Handayani (2017), menyatakan bahwa tidak berpengaruh antara potensi retribusi terhadap PAD. Penelitian ini sejalan dengan Mustafa (2017), yang menyatakan Potensi Retribusi tidak berpengaruh terhadap PAD. Berbeda dengan penelitian Fauzan (2016), yang menyatakan bahwa potensi retribusi berpengaruh terhadap PAD.

Faktor kedua efektivitas retribusi pasar adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (Wahyuddin,2020). Apabila suatu organisasi atau lembaga mencapai tujuan maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Berdasarkan penelitian Halim (2008), menyatakan efektivitas retribusi pasar berpengaruh terhadap PAD. Penelitian ini sejalan dengan Putra (2014), yang menyatakan Efektivitas retribusi pasar berpengaruh terhadap PAD. Berbeda dengan penelitian Samosir (2019), yang menyatakan Efektivitas retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap PAD.

Faktor ketiga yang mempengaruhi PAD adalah Kontribusi retribusi pasar. Kontribusi retribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap PAD. Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari PAD yang merupakan sumbangan dari pos retribusi pasar. Berdasarkan penelitian Anggraini (2015), yang menyatakan bahwa Kontribusi retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap PAD. Penelitian ini sejalan dengan Soares (2015), yang menyatakan bahwa Kontribusi retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap PAD. Berbeda dengan penelitian Lakoy (2016), yang menyatakan Kontribusi retribusi pasar berpengaruh terhadap PAD.

Ada beberapa kendala dalam pengoptimalan PAD seperti sejumlah pasar yang masih menempati tempat relokasi dan parkir berlangganan yang masih dalam tahap persiapan. Padahal dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah Kabupaten atau Kota mengoptimalkan dan meningkatkan penerimaan dari sumber-sumber pendapatan daerahnya yang antara lain berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh potensi retribusi, efektivitas retribusi, dan kontribusi retribusi pasar tradisional terhadap PAD Kota Semarang sekaligus digunakan menginformasi Teori Pengeluaran Pemerintah, Teori Pembangunan Ekonomi Daerah n Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Teori Pengeluaran Pemerintah**

Teori *Adolf Wagner*, menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah (Idris,2016:35). Berdasarkan Teori Pengeluaran Pemerintah ini sejalan dengan variabel Potensi Retribusi Pasar dengan semakin meningkatnya target pemerintah mencapai sesuatu kegiatan dalam menyediakan jasa dan fasilitas maka berdasarkan undang-undang yang berlaku masyarakat atau pedagang wajib membayar retribusi pasar karena telah memanfaatkan fasilitas yang disediakan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

#### **Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut Prof. Meier (Adisasmita, 2005), pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Menurut Schumpeter (Suryana,2000),pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Berdasarkan Teori Pembangunan Ekonomi Daerah sejalan dengan Efektivitas Retribusi Pasar yaitu pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang Panjang dengan mengukur hubungan antara hasil pungutan retribusi pasar suatu retribusi dengan targetnya.

#### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan,2000), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah sejalan dengan Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar yaitu mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara dengan menyumbang iuran retribusi karena semakin banyak jenis pelayanan pasar kepada pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan retribusi yang dihasilkan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah merupakan pedoman terkait pemberian otonomi kepada pemerintah daerah. Otonomi daerah tersebut didasarkan pada kenyataan dan pertanggungjawaban Idimana daerah

mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dari masyarakat. Dengan adanya otonomi daerah maka diharapkan daerah akan lebih mandiri dalam menentukan seluruh kegiatannya, sehingga pemerintah daerah terus berusaha dalam meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri.

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam buku (Siahaan, 2005). Kemudian PAD yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Siahaan, 2005).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Namun semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya.

disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro.

### **Retribusi Pasar**

Menurut (Siahaan, 2005) Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan. Pengertian retribusi secara umum adalah pembayaran-pembayaran kepada Negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa-jasa Negara.

Sedangkan menurut (Siahaan, 2005) Retribusi daerah yang selanjutnya adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan oleh pemerintah (Putra,

2019).

**Tabel 1.1**  
**Target dan Realisasi PAD Kota Semarang**  
**Tahun 2017-2021 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
2017	18,218,945,000	13030495321	71,52
2018	29,720,000,000	17,205,645,693	57,89
2019	44,708,656,000	21,949,251,244	49,09
2020	15,000,000,000	14,758,537,172	98,39
2021	11,143,742,001	11,533,164,262	103,5%

Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Semarang mengenai realisasi dan target penerimaan retribusi pasar serta data target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah dari Tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Target dan Realisasi PAD Kota Semarang**  
**Tahun 2017-2021 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
2017	3,858,188,000	3,393,251,770	87,95
2018	2,798,758,115	3,685,323,247	131,68
2019	4,828,928,000	3,994,660,720	82,72
2020	2,500,000,000	1,345,768,480	53,83
2021	5,239,909,248	5,358,135,760	102,7

### **Potensi Retribusi**

Menurut Wardani (2014), menentukan target penerimaan retribusi pasar pemerintah harus mengetahui berapa besar potensi retribusi pasar, agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk dapat meningkatkan retribusi pasar. Potensi retribusi pasar tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk menentukan target penerimaan retribusi pasar. Target tersebut nantinya akan dibandingkan dengan realisasi penerimaan retribusi pasar untuk mengukur tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar. Potensi pasar adalah ukuran atau nilai total pasar dalam Rupiah seandainya semua orang memiliki keterkaitan terhadap produk atau jasa yang memiliki daya beli, membeli produk atau jasa (Mustafa, 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi potensi penerimaan retribusi pasar yaitu tarif retribusi, objek dan subjek pasar, kebijakan pemerintah, sistem pemungutan retribusi, dan aparat pelaksanaan pemungutan retribusi (Fauzan, 2016).

$$\text{PRPP} = (\text{J} \times \text{TRP}) \times 12$$

Keterangan :

PRPP = Potensi Retribusi Pelayanan Pasar

J = Jumlah kios/ pertokoan

TRP = Tarif Retribusi Pasar per bulan

Sumber: (Fauzan, 2016)

### **Efektivitas Retribusi Pasar**

Efektivitas dapat mengukur perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dengan targetnya. Menurut (Anggraini, 2015), efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas retribusi pasar tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk menentukan tingkat pencapaian hasil yang diinginkan dan kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian efektivitas PAD dan efektivitas pajak, maka yang dimaksud dengan efektivitas pemungutan retribusi pasar yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah daerah melalui Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) dalam merealisasikan retribusi pasar yang direncanakan dengan target yang telah ditetapkan atau mengukur hasil penerimaan retribusi pasar terhadap target yang telah ditetapkan.

Semakin besar penerimaan retribusi pasar yang dihasilkan terhadap target yang sudah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja Kantor Pengelolaan Pasar Daerah.

$$\text{EFEKTIVITAS} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

Sumber: (Murniati & Kasasih, 2017)

### **Kontribusi Retribusi Pasar**

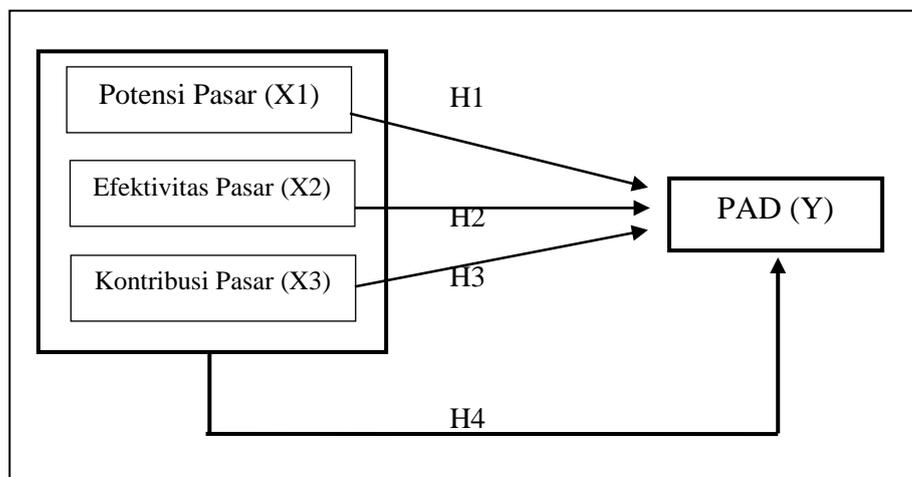
Menurut (Putra, 2014) Kontribusi retribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap PAD, dapat dikatakan juga kontribusi retribusi daerah adalah seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan retribusi daerah terhadap besarnya PAD. Kota Semarang memiliki aturan terkait retribusi yaitu Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum di Kota Semarang. Sedangkan menurut (Halim, 2008).

$$\text{KONTRIBUSI} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber: (Murniati & Kasasih, 2017)

### Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Potensi Retribusi terhadap PAD

Menurut (Wardani, 2014), menentukan target penerimaan retribusi pasar pemerintah harus mengetahui berapa besar potensi retribusi pasar, agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk dapat meningkatkan retribusi pasar. Potensi retribusi pasar tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk menentukan target penerimaan retribusi pasar. Berdasarkan Teori Pengeluaran Pemerintah Potensi Retribusi Pasar sejalan dengan pencapaian Teori *Adolf Wagner* menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Fauzan (2016) tentang Analisis Potensi Retribusi Pasar terhadap PAD yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini dikarenakan Pemerintah Daerah sudah mampu mengoptimalkan sumber-sumber PAD. Potensi retribusi pasar diduga memberikan pengaruh terhadap PAD Kota Semarang. Dimana semakin besar potensi retribusi pasar yang diberikan, maka semakin besar pula PAD Kota Semarang. H1 dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Potensi retribusi pasar berpengaruh positif terhadap PAD Kota Semarang**

### **Pengaruh Efektivitas Retribusi terhadap PAD**

Menurut (Anggraini, 2015) efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas retribusi pasar tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk menentukan tingkat pencapaian hasil yang diinginkan dan kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan Teori Pembangunan Ekonomi Daerah sejalan dengan Efektivitas Retribusi Pasar yaitu pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh (Murniati & Kasasih, 2017) tentang Analisis Efektivitas Retribusi Pasar terhadap PAD menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio efektivitas, maka kemampuan daerahpun semakin baik. Efektivitas retribusi pasar diduga memberikan pengaruh terhadap PAD Kota Semarang. Efektivitas retribusi pasar diduga memberikan pengaruh terhadap PAD Kota Semarang dimana semakin besar efektivitas retribusi pasar yang diberikan, maka semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang H2 dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Efektivitas retribusi pasar berpengaruh positif terhadap PAD Kota Semarang**

### **Pengaruh Kontribusi Retribusi terhadap PAD**

Menurut (Putra, 2014) Kontribusi retribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap PAD. Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah sejalan dengan Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar yaitu mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh (Lakoy, 2016) tentang Kontribusi Dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap PAD menjelaskan bahwa kontribusi retribusi yaitu indikator yang digunakan untuk mengetahui sumbangan retribusi terhadap total PAD. Kontribusi retribusi pasar diduga memberikan pengaruh terhadap PAD Kota Semarang dimana semakin besar kontribusi retribusi pasar yang diberikan, maka semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang. H3 dirumuskan sebagai berikut :

**H3 : Kontribusi retribusi pasar berpengaruh positif terhadap terhadap PAD Kota Semarang**

### **Pengaruh Potensi Retribusi, Efektivitas Retribusi, dan Kontribusi Retribusi terhadap PAD Kota Semarang**

Menurut (Wardani, 2014), menentukan target penerimaan retribusi pasar pemerintah harus mengetahui berapa besar potensi retribusi pasar, agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk dapat meningkatkan retribusi pasar. Menurut (Anggraini, 2015) efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu

organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas retribusi pasar tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk menentukan tingkat pencapaian hasil yang diinginkan dan kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Menurut (Putra, 2014) Kontribusi retribusi adalah seberapa besar pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap PAD. Berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, secara parsial masing-masing variabel memiliki pengaruh PAD. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah:

**H4 : Potensi, efektivitas dan kontribusi retribusi pasar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PAD Kota Semarang**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode kuantitatif deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis adanya potensi retribusi pasar, efektivitas retribusi pasar dan kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap PAD Kota Semarang.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Semarang. Jumlah pasar tradisional di Kota Semarang yakni 54.

##### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Semarang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang didapat pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan populasi pada periode 2017-2021.

#### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti

untuk memperoleh keterangan objek penelitian yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan. Berikut ini adalah beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian ini :

#### 1. Dokumentasi

Penelitian ini mengumpulkan data-data berupa *softcopy* dan *hardcopy* mengenai realisasi penerimaan retribusi pasar dan PAD Kota Semarang tahun 2017-2021 dari Dinas Perdagangan Kota Semarang yang digunakan penulis dalam melaksanakan tugas akhir. Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari perpustakaan maupun dari suatu instansi.

#### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian Pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan materi pembahasan guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, buku teks, dan catatan kuliah dengan metode ini akan diperoleh gambaran mengenai Potensi, Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar terhadap PAD.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS Statistik 21. Adapun tahapan-tahapan Analisis adalah sebagai berikut:

#### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Wijaya, 2012). Analisa grafik merupakan salah satu cara yang termudah untuk melihat normalitas yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi normal. Kaidah pengambilan kesimpulan jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.

#### **Uji Multikoleniaritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 atau  $> 10$  maka dapat

dikatakan model regresi yang diajukan terjadi problem multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji gejser, pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

#### **Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016):

- a. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative
- c. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara berganda antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Keuangan Perbankan Syariah Indonesia

$a$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Regres

$X_1$  = Pengaruh Intellectual Capital

$X_2$  = Kualitas Penerapan Good Corporate Governance

$X_3$  = Struktur Modal Terhadap Kinerja

$e$  = Error

#### **Uji t (Parsial)**

Uji Parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial

variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai Thitung dan Ttabel sebagai berikut :

- a. jika nilai thitung  $>$  ttabel dan signifikan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang di pilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b. jika nilai thitung  $<$  ttabel dan tidak signifikan atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang di pilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### Uji F (Simultan)

Uji Simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan (Y). Kriteria pengujian yang digunakan adalah: a. Bila Fhitung  $>$  Ftabel dan nilai probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.

b. Bila Fhitung  $<$  Ftabel dan nilai probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.

### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali & Ratmono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan tahunan Dinas Perdagangan Kota Semarang tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh dari laporan pendapatan tahunan di arsip Dinas Perdagangan Kota Semarang. Dari purposive sampling pasar tradisional yang ada di Kota Semarang, dari 54 pasar tradisional diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan pendapatan tahunan periode 2017-2021, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 160. Langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan software SPSS untuk uji statistik.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PAD	1.980	0.1945	160

Potensi	322.658	278.4013	160
Efektivitas	98.767	60.6520	160
Kontribusi	.01447	.015509	160

Hasil analisis terhadap variabel potensi retribusi yaitu nilai rata-rata tertinggi sebesar 322,568 yang dimiliki Pasar Peterongan tahun 2017. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,1447 yang dimiliki oleh Pasar Shopping Centre Johar tahun 2017-2021 berturut-turut. Untuk hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 1,980 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1945.

### Hasil Uji Statistik T

**Tabel 2**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandlized Coefficients		Standardilzed Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Conlstant)	1.954	.051		38.307	.000
1 Potensi	.000	.000	.240	1.418	.158
Efektivitas	.000	.000	.120	.893	.373
Kontribusi	-4.545	2.283	-.362	-1.991	.048

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil statistik yang dilakukan model penelitian regresi linear berganda dan diperoleh hasil persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0 + 0,240x_1 + 0,120x_2 - 0,362x_3 + \varepsilon$$

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	160
Test Statistic	0,73
Asymp. Sig. (2-tail ed)	.036

Sumber: Data dilolah SPSS, 2022

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp. Sig. 1 (2-tailed)* sebesar 0,036 dan nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**

### Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Potensi	0.217	4.613	Non-multikolonieritas
Efektivitas	0.343	2.919	Non-multikolonieritas
Kontribusi	0.187	5.352	Noln-Multikolonieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel potensi sebesar 0,219, variabel efektivitas sebesar 0,1343 dan kontribusi sebesar 0,187. Perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak lada variabel independen yang memiliki lnilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki  $VIF > 10$ . Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

R1	R Squalre	Adjulsted R Square	Std. Erlror of thle Estimate	Durblin-Waltson
0.995 <sup>a</sup>	0.034	0.016	0.1930	2.799

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,799, dengan jumlah predictor sebanyak 3 buah ( $k = 3$ ) dan jumlah  $n = 160$ , berdasarkan nilai tabel DW dengan signifikan 5% maka dapat disimpulkan ditentukan nilai dU tabel adalah 1.7798 dan 4- dU ( $4 - 1.7798$ ). dengan demikian nilai  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1.7798 < 2.799 < 2.799$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1407.470	3	469.157	39.059	.000
Residual	1873.774	156	12.011		
Total	3281.244	159			

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diketahui tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Maka model penelitian ini sudah baik sehingga dapat dilakukan penelitian lanjut.

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 7**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.185 <sup>a</sup>	0.034	0.016	0.1930

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.034 atau 3.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen lemah sebagai penjelas variabel dependen. Namun demikian hal ini tidak menjadi kritis karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Potensi Retribusi terhadap PAD Kota Semarang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen potensi retribusi pasar mempunyai nilai t sebesar 0.240, diperoleh juga nilai t hitung sebesar 1.418 dan nilai signifikansi  $0.158 > 0.05$ . Artinya potensi retribusi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kota Semarang. Jika potensi retribusi pasar meningkat maka PAD Kota Semarang akan menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi retribusi pasar tidak mengalami pertumbuhan, dengan perbaikan sistem penagihan dan pemahaman pemerintah kepada masyarakat semakin luas maka potensi akan jauh lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Budiman (2018) menyatakan bahwa potensi retribusi pasar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PAD Kota Semarang yang menyatakan bahwa dengan adanya prinsip potensi retribusi pasar, pihak pemerintah akan lebih teliti dalam memperbaiki sistem penagihan yang akan digunakan dan cenderung untuk menunda pembayaran retribusi sehingga pendapatan yang dilaporkan kepada pihak eksternal dan internal dinas tidak mengalami penurunan yang

signifikan.

### **Pengaruh Efektivitas Retribusi Pasar terhadap PAD Kota Semarang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen efektivitas retribusi pasar mempunyai nilai t menunjukkan bahwa koefisien regresi berganda variabel efektivitas sebesar 0.120, diperoleh juga nilai t hitung sebesar 0.893 dan nilai signifikansi  $0.373 > 0.05$ . Artinya efektivitas retribusi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kota Semarang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ersita dan Elim (2016) menyatakan bahwa efektivitas retribusi pasar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PAD Kota Semarang karena dengan melihat rata-rata efektivitas retribusi pasar Kota Semarang kurang dari 100% atau rata-rata sebesar 84,27% hal ini menunjukkan kinerja dalam pemungutan retribusi pasar Kota Semarang masih kurang baik atau belum optimal.

### **Pengaruh Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD Kota Semarang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen kontribusi retribusi pasar mempunyai nilai t menunjukkan bahwa koefisien regresi berganda variabel efektivitas sebesar -0,362, diperoleh juga nilai t hitung sebesar -1,991 dan nilai signifikansi  $0.048 < 0.05$ . Artinya kontribusi retribusi pasar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kota Semarang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini, Prambudi dan Mubarak (2019) menyatakan bahwa kontribusi retribusi pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kota Semarang karena dengan melihat rata-rata kontribusi retribusi pasar Kota Semarang kurang dari 100% atau rata-rata sebesar 0,47% hal ini menunjukkan kinerja dalam pemungutan retribusi pasar Kota Semarang masih kurang tepat.

### **Pengaruh Potensi Retribusi, Efektivitas Retribusi, dan Kontribusi Retribusi Pasar Berpengaruh Simultan terhadap PAD Kota Semarang**

Berdasarkan uji f yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis diterima atau terdapat kecocokan antara model data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel potensi retribusi, efektivitas retribusi dan kontribusi retribusi pasar secara simultan berpengaruh terhadap PAD Kota Semarang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai potensi, efektivitas, dan kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel X1 Potensi retribusi pasar memiliki nilai sebesar 1.418 dan nilai signifikansi 0.158, sehingga potensi retribusi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kota Semarang. Hasil tersebut tidak mendukung Teori Pengeluaran Pemerintah yang ada dalam penelitian ini.
2. Variabel X2 Efektivitas Retribusi Pasar memiliki nilai t sebesar 0.893 dan nilai signifikansi 0.373, sehingga efektivitas retribusi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kota Semarang. Hasil tersebut didukung Teori Pembangunan Ekonomi Daerah yang ada dalam penelitian ini.
3. Variabel X3 Kontribusi Retribusi Pasar memiliki nilai t sebesar -1,991 dan nilai signifikansi 0.048, sehingga kontribusi retribusi pasar memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap PAD Kota Semarang. Hasil tersebut didukung Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah yang ada dalam penelitian ini.

### **Saran**

Adapun saran yang perlu ditambahkan agar lebih baik lagi yaitu kurang lengkapnya data yang didapatkan sehingga data yang disajikan tidak lengkap dan hasil penelitian kurang bisa memberikan gambaran yang sebenarnya karena keterbatasan data penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N. E., Saifli, M., & Hulsaini, A. (2015). Analisis Efektifitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto. *Jurnal Perpajakan (JEJAIK)*, 1(1), 11–110.
- Anneli, M. (2016). *Capacity Building: Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*.
- Ardana I. P. (2013). Analisis penerimaan retribusi pasar di kota semarang. *Journal Of Economics*, 3(1), 1–8.
- Atpetsi. (2020). No Title. *Asosiasi Tax Center Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia*, 1.
- Darma, Eky, V. (2019). Pengaruh pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di pulau samosir danau toba. *Riset Akuntansi Keuangan*, 4(2), 50–60.
- Ersita, M., Elim, I. (2016) Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara. *ISSN 2303-1174*
- Fauzan, A. (2016). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 218.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 5*.
- Handayani, S. (2017). Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan. *Volume II No. 1, Februari 2017*, 353–368.
- Herlambang Auliawan, A. (2019). PAD Sektor Retribusi Jadi Perhatian Bapenda Semarang. *AyoSemarang.Com*.
- Ilato, R. (2017). PHS capacity-building strategies. In *Public Health Reports* (Vol.106, Issue Suppl 1).
- Kemenkeu.go.id. (n.d.). No Title. Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Lakoy, T. W., Engka, D. S. ., & Tumangkeng, Y. . S. (2016). Kontribusi Dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli

Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 559–567.

- Malisan, L. I, Sudiylono, IS., & Miyelnti, H. IR. (20119). Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda Tahun 2013 -1 2017. *Jurnal Ekolnnomika: Manlajemen, Akulntansi, Dan Perlbankan Slyari'ah*, 71 (2), 73. <https://doi.org/110.24903/lje.v7i2.1447>
- Martini, R., Pambudi, S. B., dan Mubarak, M. H. (2019). Analisis Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan 2 (1) (2019): HLM. 90-95.*
- Murniati, S., & Kasasih, D. (2017). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 6(1), 85–109.
- Mustafa, A. (2017). Potensi Pasar Tradisional Sambilan Bagi Masyarakat Di Nagari Sambilan Kecamatan Parialngan 1 Kabupaten Tanah Datlar. *Jurnal Spalsial*, 2(1).
- Nugroho, B., A., & Budiman, P., W. (2018). Identifikasi Potensi Retribusi Pasar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *INOVASI*, 14 (2) 2018, 63-73
- Putra, M. & Ratulangi, U. S. (2018). Olvy Beatriks Talangamin 1 , Paulus K n indangen 2 , Rosalina A.M. Koleangan 3. 19(3).
- Putra, B. F. A. N. F. N. (2014). Analisis Efektifitas Penerimaan dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(1), 9.
- Putra, G. A. P. (2019). *Perlunya Kesadaran Masyarakat Sebagai Wajib Pajak*. Pajakku.Com.
- Samosir, M. S. (2019). Analisis Potensi, Efektivitas Dan Efisiensi Retribusi Terminal Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA Maumere*, 6(1), 65–81.
- Santoso, S. (2000). *Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, I. F. (2017). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada

- Pemerintah Kabupaten Solok). *Majalah Ilmiah*, 24(2), 287–303.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(2), 42401.
- Solopos.com, R. (2016). SOTIK BAIRO PEMIKOT SEMIARANG : Plasar Tradlisional di lSemarangl Dikelolal Perusdla. *Semalrangpos. lCom*. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*.
- Wardani, D. M., Hamid, D., & Djudi, M. (2014). Pengaruh Sanksi Administrasi dan Surat Paksa Terhadap Optimalisasi Pencairan Tunggakan Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari). *Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1–7.
- Wibawa, I. K., S. & Werastuti, D., N. (2022). Analisis Efektivitas Realisasi Retribusi Daerah serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng